

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

Delora Jantung Amelia
Universitas Muhammadiyah Malang
ameliadelora@Yahoo.Com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting untuk mengatur tingkah laku peserta didik khususnya siswa pada tingkat Sekolah Dasar. Pada tingkat Sekolah Dasar merupakan usia yang sangat bagus sekali untuk menanamkan pendidikan karakter. Pada usia di tingkat Sekolah Dasar yang mana usianya masih tergolong usia pembentukan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis penanaman pendidikan karakter melalui *Multiple Intellegences* Di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada siswa, wawancara kepada guru dan kepala sekolah, pengisian angket serta dokumentasi. Penelitian ini memiliki indikator yang digunakan sebagai pedoman pencapaian penanaman pendidikan karakter melalui multiple intellegences. Dengan begitu kita dapat mengetahui pendidikan karakter apa saja yang dapat termuat melalui multiple intelligences. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh para guru sekolah dasar agar dapat menanamkan pendidikan karakter sejak usia tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, MI

Abstract

Character education is a very important education to manage the behavior of students, especially students at the elementary school level. At the elementary school level is a very good age to instill character education. At the age at the elementary school level where age is still the age of character formation. The purpose of this study is to be able to analyze the character education education through Multiple Intellegences At SD Muhammadiyah 9 Malang. Data collection was done by observation to the students, interview to teacher and principal, filling in questionnaire and documentation. This study has an indicator that is used as a guide to the attainment of character education education through multiple intellegences. That way we can know what character education can be contained through multiple intelligences. The results of this study are expected to be applied by elementary school teachers to be able to instill character education since elementary school age.

Keywords: Character Education, MI

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin hari semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa sekolah dasar agar mampu menghadapi berbagai perubahan yang sangat pesat. Perkembangan dan perubahan yang terjadi tidak hanya yang berkaitan dengan

perkembangan jaman, teknologi, tetapi juga perubahan tentang aspek moral. Berbagai peristiwa terjadi pada siswa sekolah dasar seperti tidak sopan kepada guru, acuh tak acuh ketika ditegur oleh bapak/ibu guru, perkelahian di dalam kelas, tindakan kekerasan kepada teman sebaya. Menurunnya kualitas moral peserta didik di sekolah dasar

menuntut untuk diselenggarakannya pendidikan karakter. Pihak sekolah harus dapat memancing perannya dalam mendidik dan mengembangkan nilai moral yang baik, pihak keluarga dan lingkungan harus ikut dalam perubahan kualitas moral yang terjadi pada peserta didik. Pemerintah juga mulai sadar dengan degradasi moral yang terjadi dikalangan peserta didik tingkat sekolah dasar. Hal itu terlihat dengan digalakkannya pembentukan moral melalui pendidikan karakter. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi dampak negatif globalisasi dalam penyimpangan perilaku, dan degradasi moral.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak yang terbentuk dari hasil internalisasi yang mendasari cara pandang, berfikir, sikap, dan cara bertindak. Kebijakan tersebut mendasari suatu nilai, moral dan norma, (depdiknas: 2010). Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kepribadian dan akhlak. Pada kamus psikologi karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral (pupuh, 2013:12).

Usia Sekolah Dasar adalah usia yang sangat bagus untuk menanamkan pendidikan karakter, hal itu dikarenakan pada tingkat Sekolah Dasar adalah masa yang paling bagus dalam mengembangkan

pendidikan karakter. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk upaya yang melibatkan peran keluarga, lingkungan dan keluarga.

Pemerintah Republik Indonesia mengembangkan pendidikan karakter di dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter. Upaya pengembangan pendidikan karakter bagi siswa di Sekolah Dasar adapun nilai-nilai karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan nasional republik Indonesia, 2010:7 yakni adalah sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 3) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) kreatif, 8) demokratis, 9) ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam muatan kurikulum 2013 yang mana sistem pembelajarannya berimplikasi kepada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan muatan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pada pembelajaran tematik perkembangan peserta didik tidak terpisah pisah tetapi gabung menjadi satu kesatuan. Sehingga

siswa tidak hanya terpaku pada kecerdasan konsep dan bahasa tetapi pada kecerdasan-kecerdasan lainnya. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter dapat melalui *multiple intelligences/ kecerdasan majemuk*.

Pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran tematik akan diimplikasikan kedalam setiap tema pada kegiatan pembelajaran. Pengertian tersendiri tentang pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah pendekatan yang dilakukan dalam situasi kondisi yang sewajarnya. Pengorganisasian materi tidak diwujudkan dalam bentuk yang terpisah-pisah akan tetapi dikemas dalam satu kegiatan yang disebut dengan tema. Pada pembelajaran tematik proses pembelajarannya menganut azas kesederhanaan, kebermaknaan dalam komunikasi, kewajaran konteks, keluwesan (disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan tempat) keterpaduan dan kesinambungan berbagai segi dan ketrampilan. Hal itu sejalan dengan (Permendikbud 2013:14). Dewey (dalam Trianto, 2010:81) mengatakan bahwa pembelajaran tematik/terpadu adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan pendekatan dalam mengembangkan pengetahuan siswa untuk pembentukan pengetahuan

berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.

Pada pembelajaran tematik yang lebih mengoptimalkan beberapa kecerdasan atau yang lebih dikenal dengan *Multiple intelligences*, akan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. *Multiple Intelligences* sendiri memiliki pengertian menurut beberapa ahli diantaranya Gardner 2003:22 bahwasanya kecerdasan merupakan suatu kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan suatu jalan keluar yang baru. Paparan tentang *multiple intelligences* Gardner dalam (Baum, 2005:10) sampai saat ini masih ada delapan kecerdasan dalam teori MI. Delapan kecerdasan itu meliputi kecerdasan *linguistic (Linguistic Intelligences)*, kecerdasan *logic-matematis (Logical-mathematical intelligences)*, kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan spasial (*spatial intelligence*), kecerdasan kinestetik-tubuh (*bodily kinesthetic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), dan kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana pada penelitian kualitatif data yang

diambil dari data yang diperoleh di lapangan. Adapun ciri dari penelitian kualitatif antara lain: 1) data yang diambil berupa data verbal dan nonverbal, 2) data yang diambil adalah data alamiah yang tidak diada-adakan, 3) data yang diperoleh dianalisis secara induktif, 4) peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, 5) penelitian kualitatif menekankan pada suatu proses dan hasil Bogdan dan Biklen: 1982 dalam Moelong: 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi beserta angket, adapun penjabaran teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. **Observasi** : observasi dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter melalui kecerdasan majemuk atau *multiple inttelegences*.
2. **Angket** : Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang melalui *multiple inttelegences*.
3. **Wawancara** : dilakukan kepada guru, kepala sekolah yang mengajar untuk bertanya kendala apa yang terjadi saat penanaman pendidikan karakter melalui *multiple intellegences*.

4. **Dokumentasi** : dilakukan untuk mengumpulkan data, dan menambah data tentang berbagai peristiwa dalam proses penerapan pendidikan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kemudian direduksikan atau disederhanakan kemudian dikelompokkan yang sesuai dengan data saja, setelah itu diinterpretasikan untuk mencari kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya menurut Iskandar, 2008:222 sebagai berikut:

1. Reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan terhadap data yang akan direduksikan untuk memilih data-data mengenai internalisasi penanaman pendidikan karakter melalui *multiple intellegences*.
2. Penyajian data yang diperoleh dari tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dianalisis oleh peneliti dalam bentuk uraian naratif. Yang mana penyajian dilakukan secara sistematis, dan rinci.
3. Verifikasi data disajikan atau disimpulkan dalam pernyataan yang singkat atau mudah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman Pendidikan Karakter Melalui *Multiple Intelligences* Di SD Muhammadiyah 9

Penanaman pendidikan karakter melalui *multiple intelligences* di SD Muhammadiyah 9 pada dasarnya harus mengembangkan kecerdasan *multiple* terlebih dahulu. *Multiple intelligences* sendiri adalah suatu kecerdasan yang pada dasarnya salah satunya dimiliki setiap peserta didik. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan linguistik dan verbal, kecerdasan matematika, kecerdasan visual –spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam *multiple intelligences* di SD Muhammadiyah 9 terbagi dalam beberapa tipikal kecerdasan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) kecerdasan linguistik dalam pengembangannya siswa mampu membaca materi tanpa diminta oleh guru, siswa mampu bersuara tanpa takut, siswa bisa bercerita dengan bahasanya sendiri, 2) kecerdasan matematika logis pada pengembangannya adalah siswa mampu mengerjakan soal yang rumit yang berupa operasi hitung angka, siswa mampu melakukan urutan, 3) kecerdasan visual-spasial dilakukan

dengan siswa menerangkan materi dengan media gambar secara teliti, siswa memahami sesuatu dengan gambar, siswa mampu menjawab soal dengan gambar, 4) pada kecerdasan kinestetik, siswa mampu menggerakkan tangannya dan anggota badan dengan sendiri, siswa mampu melakukan kegiatan drama, 5) kecerdasan musikal siswa mampu mengaitkan lagu dengan irama lagu, menggunakan hafalan lagu untuk mengembangkan materi, 6) kecerdasan interpersonal yang dilakukan adalah adanya kegiatan kerja kelompok/diskusi, adanya kegiatan mengajarkan kepada teman yang belum bisa, 7) kecerdasan intrapersonal yang dilakukan adalah belajar sendiri, menilai hasil karyanya sendiri, melakukan semua kegiatan akademik dengan sendiri, 8) kecerdasan naturalis yang dilakukan adalah segala kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan dengan alam, adanya kegiatan menjaga lingkungan alam. Dengan beberapa jabaran kegiatan berdasarkan *multiple intelligences* akan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa Sekolah Dasar.

Jabaran pendidikan karakter yang ditanamkan melalui *multiple intelligences* yang terjabarkan pada pembelajaran ditingkat sekolah dasar Muhammadiyah 9 adalah sebagai berikut, 1) nilai karakter religius hal yang dilakukan siswa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah

keagamaan, serta merayakan hari besar keagamaan, 2) nilai jujur yang dilakukan adalah membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak mencontek teman, mampu menilai dirinya sendiri dengan jujur, 3) nilai toleransi memperlakukan teman dengan cara yang sama dengan tidak membeda-bedakan teman, menghargai segala perbedaan yang ada, 4) nilai disiplin dilakukan dengan hadir kesekolah dengan tepat waktu, menjalankan tata tertib sekolah, 5) nilai kerja keras dilakukan dengan mendorong warga sekolah agar berprestasi, berkompetensi secara fair, 6) nilai kreatif dilakukan dengan menjalankan ide-ide baru, membangun suasana belajar yang kreatif, 7) nilai mandiri dilakukan dengan cara belajar dan bekerja secara mandiri, 8) nilai demokrasi dilakukan dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, 9) ingin tahu dilakukan dengan bertanya, mencari sumber di internet tentang mata pelajaran yang tidak diketahui, 10) nilai semangat kebangsaan dilakukan dengan cara memperingati hari-hari libur, belajar sejarah, 11) nilai cinta tanah air dilakukan dengan cara menanamkan rasa nasionalisme pada diri sendiri, 12) menghargai prestasi dilakukan dengan cara memberikan selamat kepada teman yang juara, 13) nilai komunikatif dilakukan dengan cara tidak bertengkar dengan teman, 14) nilai cinta damai dilakukan dengan cara

menciptakan suasana kelas yang tenang, 15) gemar membaca dilakukan dengan cara suka membaca buku-buku pengetahuan, 16) nilai peduli lingkungan dilakukan dengan cara menjaga lingkungan kelas atau sekolah, 17) nilai peduli sosial dilakukan dengan cara membantu teman yang mengalami kesusahan, 18) nilai tanggung jawab dilakukan dengan melakukan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.

Penanaman pendidikan karakter melalui multiple intelligences di SD Muhammadiyah 9 adalah suatu tahap awal untuk mewujudkan pendidikan yang megedepankan nilai moral. Yang mana pada proses penanamannya dilakukan dengan cara mengembangkan rpp yang didalamnya berbasis multiple intelligences, yang mana didalam pengembangannya ini mengaitkan dengan nilai karakter. Pelaksanaanya dengan mengembangkan delapan kecerdasan seperti teori multiple intelligences dengan mewadai tipikal-tipikal kecerdasan siswa kemudian memasukkan nilai-nilai karakter yang ada. Penanaman pendidikan karakter melalui multiple intelligences sangat menitik beratkan dengan kemampuan guru untuk bisa mengoptimalkan perannya bagi keberhasilan mendidik karakter peserta didik. Pada proses ini peran guru sangat dibutuhkan karena potensi guru dalam menanamkan nilai karakter

berhubungan dengan tipikal kecerdasan siswa. Internalisasi penanaman pendidikan karakter melalui *multiple intellegences* sangat memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan tipikal kecerdasan yang berbeda-beda beserta menginternalisasi nilai karakter pada diri individu.

Adapun kegiatan di SD Muhammadiyah 9 dalam menanamkan pendidikan karakter melalui *multiple intellegences* dapat dilakuakn melalui kegiatan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan penerapan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kontekstual. Pada pembelajaran langsung yang sangat mewadai *multiple intelegences* sehingga dapat menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Pada pembelajaran kontekstual sangat memfasilitasi peserta didik untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan keadaan. Kehidupan disekitar, misalnya pada pembelajaran tematik sejarah perjuangan bangsa Indonesia dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata, bahwasanya perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia sangat luar biasa oleh karenanya kita sebagai generasi penerus harus bisa mempertahankan kemerdekaan yang telah direbut oleh pahlawan, dengan cara belajar yang rajin, mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang harus ditanamkan

kepada peserta didik sedini mungkin. Pendidikan karakter difungsikan unuk membentuk pribadi siswa dan tingkahlaku siswa. Pada dasarnya pendidikan karakter terbentuk menjadi dua yaitu sikap peserta didik terhadap orang tua, dan teman, kemudian pembentukan religius yang mana ini hubungannya dengan Allah SWT. Jika kedua karakter ini terbentuk dengan cukup baik mana siswa akan memiliki kualitas moral, dan karakter yang baik. Dengan penanaman kedua karakter ini maka peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang menjadi lebih tahu mana perilaku yang baik dilakukan dan mana prilaku yang kurang baik dilakukan.

Pada dasarnya guru dan siswa adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan peran dari masing-masing komponen mulai dari kepala sekolah, guru, dan teman sebaya.

Hasil penelitian Penanaman pendidikan karakter melalui *multiple intellegences* dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasilnya dikatagorikan kegiatan awal, pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran, Guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, adanya kegiatan berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai adalah salah satu

bentuk penanaman pendidikan karakter religius.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kecerdasan linguistik guru meminta siswa membacakan materi di depan kelas, menciptakan peluang agar siswa berani berbicara di depan kelas, siswa diminta untuk bercerita, siswa diminta membuat laporan tertulis dengan mengembangkan kecerdasan linguistik dengan kegiatan berikut dapat mengembangkan pendidikan karakter gemar membaca dan kerja keras. Pada kecerdasan matematika logis kegiatan pembelajarannya yang dilakukan siswa mendemostrasikan benda-benda yang berhubungan dengan materi, melakukan kegiatan berhitung, melakukan urutan, dengan kegiatan tersebut maka karakter yang berkembang adalah karakter disiplin, kerjakeras, kreatif, ingin tahu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan visual-spasial kegiatan pembelajaran yang dilakukan menerangkan materi dengan menggunakan gambar, memotivasi dengan menggunakan gambar karakter yang muncul adalah kerjakeras, kreatif. Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan kinestetik seperti memberikan peluang kepada siswa untuk menggerakkan tangan, mengadakan kegiatan drama, pada penerapan pembelajaran ini nilai nilai karakter yang muncul adalah kerja keras, kreatif, mandiri, dan cinta

tanah air. Pada pembelajaran dengan mengoptimalkan kecerdasan interpersonal seperti adanya kegiatan diskusi, mengajarkan materi yang belum dipahami kepada teman sejawat serta melakukan kegiatan belajar di kelas dengan bersama-sama dengan teman sejawat. Pada kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah semua harus terlibat mulai dari komponen pendidikan, isi kurikulum yang meliputi silabus sampai dengan RPP, kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, pengelolaan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter harus diterapkan pada peserta didik sejak dini karena sekolah merupakan tempat mendidik. Penanaman pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang mudah, harus melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti ceramah atau soal akan tetapi lebih ditekankan langsung kepada tindakan. Penanaman pendidikan karakter yang sudah diperkuat dan dilakukan di sekolah sebaiknya diperkuat dan didukung oleh pendidikan di keluarga. Pada dasarnya pendidikan di keluarga juga sangat kuat membentuk karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 dilaksanakan mulai dari pembiasaan kepada hal-hal yang positif kemudian mengintegrasikan kepada proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran dilanjutkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian melalui pembiasaan kepada hal-hal yang positif yang ada pada lingkungan sekitar dapat menanamkan kepada peserta didik secara langsung.

Penanaman pendidikan karakter melalui *multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9 dapat terlaksana dengan berbagai cara dapat dimulai dari pengembangan *multiple intelligences* kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan melalui *multiple Intelligences* kecerdasan siswa yang berbeda-beda dapat diwadai dengan baik, kemudian pendidikan karakter peserta didik dapat ditanamkan sejak dini. Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang tangguh, berbudi luhur dan berakhlak baik.

Pada penanaman pendidikan karakter melalui *multiple intelligences* penanamannya tidak hanya dengan teoritis akan tetapi lebih dilaksanakan dengan perilaku secara langsung sehingga pembentukan nilai-nilai karakter lebih pada aspek

afektif dan psikomotor. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter maka generasi penerus bangsa akan lebih baik lagi. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penanaman pendidikan karakter ditanamkan melalui penyisipan saat kegiatan pembelajaran di Sekolah. Para orang tua juga sudah mendukung dan memantau perkembangan peserta didik.

REFERENSI

- Baum, S. Viens. J. Slatin, B. 2005. *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom: A*
- Depdiknas, 2010. Sistem pendidikan Nasional.
- Chatib, Munif, dkk. 2013d. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif, dkk. 2013e. *Orangtuanya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)* Teori dalam produk. Terjemahan

Alexander Sindoro 2013.
Batam: Interaksara

Kementerian Pendidikan Nasional.
2010. *Pengembangan
Pendidikan Budaya dan
Karakter Bangsa. Bahan
Pelatihan Penguatan
Metodelogi Pembelajaran
Berdasarkan Nilai-Nilai
Budaya Untuk Membentuk
Daya Saing dan Karakter
Bangsa.* Jakarta: Badan
Penelitian dan Pengembangan
Pusat Kurikulum

Trianto. 2012. *Mengembangkan
Model Pembelajaran Tematik.*
Jakarta: Prestasi Pustaka

Yaumi, Muhammad. 2012.
*Pembelajaran Berbasis
Multiple Intelligences.*